

Article history :

Received 10 November 2024

Revised 1 Desember 2024

Accepted 16 Desember 2024

**PENGUATAN KARAKTER SISWA MELALUI PROYEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
RAHMATAN LIL'ALAMIN**

Hermawan

Universitas Muhammadiyah Purworejo

hermawan@umpwr.ac.id

Firdaus

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

firdaus@ump.ac.id

Abstrac

This research aims to analyze the strengthening of student character through a project to strengthen the profile of Pancasila students. This implementation was carried out at MAN Purbalingga by creating works in the form of ecoprints as an effort to strengthen character. The implementation of P5RA activities is carried out based on community needs and problems in the educational environment with the aim that students learn from the surrounding environment. With this activity, students dive directly into knowledge, not just theory, but students experience it themselves, as said by Ki Hajar Dewantoro, children must bring their lives closer to the lives of the people so that they not only have knowledge, but can experience it themselves. So the method used is direct practice in making ecoprints. And the results are exhibited in the work title activity.

Keywords: Projects, Merdeka Curriculum, P5ra, Ecoprint

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pelaksanaan ini dilaksanakan di MAN Purbalingga dengan membuat karya berupa ecoprint sebagai upaya menguatkan karakter. Penerapan kegiatan P5RA ini dilakukan atas dasar kebutuhan masyarakat dan permasalahan di lingkungan pendidikan dengan tujuan agar siswa belajar dari lingkungan sekitarnya. Dengan kegiatan ini siswa terjun langsung dalam pengetahuan tidak hanya teori saja, namun siswa mengalaminya sendiri, sebagaimana yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantoro bahwa, anak-anak mesti didekatkan hidupnya kepada kehidupan rakyat agar mereka tidak hanya memiliki pengetahuan saja, tetapi bisa mengalaminya sendiri. Sehingga metode yang digunakan adalah praktik langsung membuat *ecoprint*. Dan untuk hasilnya dipamerkan dalam kegiatan gelar karya.

Kata Kunci: Proyek, Kurikulum Merdeka, P5RA, *Ecoprint*.

A. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat berkembang sangat berpengaruh kepada ilmu pengetahuan dan merubah peta pendidikan di Indonesia, yang awalnya hanya berfokus dengan beberapa teori pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta

didik, namun untuk sekarang ini peserta didik juga harus dibekali dengan keterampilan-keterampilan (*soft skill*) agar siswa mampu menghadapi tantangan zaman yang berubah-ubah.¹ Peserta didik sekarang ini dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA) bahkan mahasiswa, mereka termasuk generasi zoomers (Gen-Z) dan generasi Alpha. Mereka hidup di era serba digital, tentunya tantangan, pengetahuan, keterampilan dan kebutuhan hidup mereka berbeda dengan generasi sebelumnya (boomers dan millennial).

Peserta didik harus aktif dalam berbagai aspek, salah satunya dalam hal keterampilan yang mana peserta didik bebas menentukan bakat minatnya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dari peserta didik itu sendiri.² Karena memang tujuan pembelajaran tidak hanya membekali peserta didik pengetahuan dan sikap saja, akan tetapi juga membekali peserta didik keterampilan. Bekal keterampilan tersebut memang sangat dibutuhkan peserta didik karena mengingat kebutuhan zaman yang dinamis dan berkembang. Dalam kurikulum Merdeka ini proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) bagi sekolah yang berada di naungan KEMENDIKBUD dan bagi sekolah yang berada di naungan KEMENAG disebut proyek penguatan pelajar pancasila rahmatan lil'alam.³ Dan nilai-nilai tersebut dari profil pelajar pancasila harus terpenuhi dalam Pendidikan dan teraktualisasi dalam harian siswa.

Proyek Peningkatan Profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil Alamin* merupakan salah satu cara untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami ilmu” sebagai proses pembentukan karakter sekaligus kesempatan belajar dari lingkungan.⁴ Diksi *rahmatan lil'alam* mencerminkan nilai-nilai kebaikan sosial, kedamaian, persaudaraan dan persatuan, sehingga penguatan karakter siswa yang akan dikembangkan melalui profil pelajar Pancasila benar-benar akan terealisasi pada program tersebut. Selain itu, diksi rahmatan lil'alam indentik dengan Islam, karena memang Agama Islam dan syariatnya menebarkan kebaikan untuk semesta alam.

Dalam kegiatan proyek profil siswa ini, peserta didik mempunyai kesempatan untuk meneliti topik-topik atau isu-isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, psikologi kesehatan, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokrasi sehingga peserta didik dapat mengambil tindakan nyata dalam menyikapi isu-isu tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka tahapan dan kebutuhan pembelajaran⁵. Proyek peningkatan profil siswa harus mendorong siswa untuk berkontribusi terhadap lingkungan. Artinya bahwa bekal pengetahuan dan sikap yang telah didapatkan siswa saat pembelajaran dapat diaktualisasikan dalam kehidupan nyata dan dalam kegiatan positif di masyarakat.

Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin merupakan program pembelajaran interdisipliner dalam observasi dan refleksi terhadap solusi permasalahan lingkungan hidup yang bertujuan untuk memantapkan berbagai keterampilan

¹ Abdurahman Jemani and M. Afif Zamroni, “Tantangan Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2020): 126–40, <https://doi.org/10.36835/attaqwa.v16i2.55>.

² A Rohman and A Muhid, “Character Education of Islamic Boarding School Students in the 4.0 Industrial Revolution Era: Literature Review,” *Halaqa: Islamic Education Journal* 6, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i1.1591>.

³ Arie Budhiman, “Penguatan Pendidikan Karakter: Arahan Khusus Presiden Gerakan Nasional Revolusi Mental [Strengthening Character Education: Special Presidential Directive National Mental Revolution Movement],” 2017, cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/content/download/44.

⁴ Muntohar Zayyan, “Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Pendidikan Islam (Kajian Surat Al-Insan),” *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 4, no. 2 (2024): 131–40, <https://doi.org/10.35706/hw.v4i2.10506>.

⁵ Firdaus Firdaus and Hermawan Hermawan, “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Di SMP Muhammadiyah Jono Bayan Purworejo,” *Tamaddun* 22, no. 2 (2021): 113, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i2.3610>.

pada Profil Siswa. Profil pelajar pancasila *Rahmatan lil alamin* berdasarkan 10 nilai. Kesepuluh nilai tersebut adalah: Peradaban (*Ta'addub*), Keteladanan (*Qudwah*), Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwaṭānah*), Toleransi (*Tasāmuh*), *Syura, Adil wa I'tidal* (Konsistensi), *Tawazun, Tawasuth*, Kesetaraan (*Ibtikar*).⁶ Kesepuluh nilai tersebut jelas mengandung nilai-nilai karakter dan perilaku yang dapat diamati, dibiasakan dan dinilai oleh guru sehingga dapat membentuk profil siswa yang berakhlak terpuji, toleransi, dan menjadi warga negara yang baik. Kemudian gambaran pencapaian profil pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin* sebanyak orang dalam satuan pengajaran.⁷ Artinya bahwa, indikator pencapaian profil pelajar Pancasila *Rahmatan lil Alamin* diukur dengan karakter semua siswa dalam satuan proses pembelajaran, sehingga pencapaiannya tidak dapat diukur secara individual. Namun lebih jelas dan objektifnya bahwa profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan Siswa lil Alamin* adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan diwujudkan dalam setiap peserta individu siswa melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran kurikuler, pemantapan proyek catatan siswa Pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler.⁸ Artinya bahwa proses pembelajaran di kelas dengan

Seluruh sekolah di Indonesia pada saat ini sedang melakukan persiapan penerapan kegiatan P5RA ini, bahkan beberapa sekolah telah menerapkan. Begitu juga sekolah-sekolah di purbalingga, mereka kini telah mempersiapkan media-media yang akan digunakan untuk ikut serta dalam Implementasi P5RA di sekolahnya masing-masing. Jenis dari kegiatan P5RA ini sangat banyak, ada yang menggunakan media pemberdayaan lingkungan, membuat olahan makanan, membuat karya seni, membuat desain inovatif dan lain sebagainya.⁹ Dapat dipahami bahwa kegiatan P5RA menekankan kemampuan diri dalam menciptakan karya dan produk hasil kreatifitas dengan menggunakan sumber daya yang ada. Inti dari kegiatan P5RA ini adalah untuk melatih *skill* peserta didik dalam berbagai aspek sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam profil pelajar pancasila. Dan *skill* tersebut nantinya dapat diaktualisasikan oleh siswa dalam kehidupan nyata di Masyarakat.

Selanjutnya, salah satu tujuan penerapan kurikulum merdeka adalah untuk memperkuat profil siswa Pancasila¹⁰. Hal tersebut senada dengan KMA Nomor 347 Tahun 2022 tentang Penerapan Kurikulum Mandiri di Madrasah menyebutkan bahwa peningkatan profil siswa Pancasila di Madrasah direncanakan dalam dua aspek, yaitu Profil Siswa Pancasila dan Profil Siswa Lil Alamin (P5RA).¹¹ Kegiatan P5 sebagai upaya pembentukan profil siswa Pancasila terutama ditentukan oleh persiapan para pengajar di lembaga tersebut. Guru memainkan peran utama sebagai perancang pembelajaran, memutuskan kegiatan mana yang sesuai sebagai proyek berdasarkan topik tertentu. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru pada saat merencanakan kegiatan P5 yang ditawarkan kepada

⁶ Hilmi Fadil Azizi, *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil'alamin Melalui Mata Kuliah Islam Nusantara Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Jember*, 2022.

⁷ Reza Ardiantika Suntura, Dasim Budimansyah, and Kokom Komalasari, "The Application of Boarding School System in Realizing Leadership Character Education in School," *Civicus* 19, no. 1 (2019): 9–17.

⁸ sandi kurniawan, "Integrasi....," *Frontiers in Neuroscience* (2021).

⁹ Isa Anshori, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah," *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2017): 63–74, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>.

¹⁰ Hazairin Habe and AHIRUDDIN AHIRUDDIN, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45, <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

¹¹ Kemendikbud Ristek, "Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, 5, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.

siswa.¹² Kegiatan P5RA dalam kesempatan ini, para guru Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga sepakat untuk menggunakan media pemberdayaan lingkungan yaitu pembuatan ecoprint. Dimana seluruh siswa kelas X berpartisipasi dalam kegiatan ini, yang nantinya akan ditampilkan dalam gelar karya Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Diharapkan untuk seluruh peserta didik dapat melatih keterampilan- keterampilan dan bakat minat peserta didik. Tujuan dari pemilihan pemberdayaan lingkungan ini yaitu untuk menciptakan karya kearifan lokal dari potensi alam yang ada di lingkungan masyarakat yang nantinya dapat berkembang hingga memiliki nilai jual dalam ecoprint ini.¹³

Ecoprint berasal dari dua kata yaitu eco dari kata ekosistem (alam) dan print yang berarti mencetak, sehingga ecoprint dapat diartikan sebagai proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik ini dilakukan dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna kepada kain kemudian direbus dalam kuili besar. Tanaman yang digunakan adalah jenis tanaman yang memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen warna.¹⁴

Menurut Flint, teknik eco printing diartikan sebagai suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Flint mengaplikasikan teknik ini dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna ke kain, menggulung dan mengikatnya, kemudian direbus di dalam kuili besar.¹⁵ Eksplorasi eco printing bertujuan untuk memperoleh kemungkinan-kemungkinan visual baru yang akan diaplikasikan pada produk fesyen”. Sedangkan Menurut Irianingsih, ecoprinting adalah proses mencetak pola dan bentuk tumbuhan pada kain dengan memindahkannya ke permukaan kain yang telah diberi perlakuan untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran mikroskopis untuk menambah motif.¹⁶ Merupakan teknik pewarnaan yang memudahkan pewarna nabati diserap ke dalam kain, disebut juga dengan teknik pewarnaan. Menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ecoprinting merupakan salah satu upaya pemberian motif pada kain yang terbuat dari bahan alam. Berbagai tumbuhan yang mengandung pewarna asli dan memiliki kemampuan melekat pada serat.

Potensi lingkungan sekitar masyarakat harus dimanfaatkan dengan baik, salah satunya yaitu menjadikannya sebagai produk yang bernilai jual. Sedangkan dalam dunia pendidikan dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan keterampilan peserta didik melalui pemanfaatan potensi alam yang ada di lingkungan masyarakat. Dengan demikian maka implementasi kurikulum merdeka melalui Kegiatan P5RA ini dapat terlaksanakan dengan baik.¹⁷ Berbeda dengan teknik pewarnaan dan cetak motif pada kain yang menggunakan bahan buatan yang dapat memberikan dampak akumulatif terhadap kesehatan dan lingkungan dengan sifatnya yang karsinogen dan membahayakan. Beberapa contoh bahan buatan yang disintesis secara kimia sebagai turunan dari hidrokarbon aromatik yaitu naftol, indigosol dan

¹² Suntara, Budimansyah, and Komalasari, “The Application of Boarding School System in Realizing Leadership Character Education in School.”

¹³ Supriadi Supriadi and Halpiani Halpiani, “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Huma Betang Dalam Kegiatan Pembelajaran Ismuba Kelas X IPS Di Sma Muhammadiyah Kasongan,” *Anterior Jurnal* 19, no. 2 (2020): 74–83, <https://doi.org/10.33084/antterior.v19i2.1509>.

¹⁴ Zayyan, “Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Pendidikan Islam (Kajian Surat Al-Insan).”

¹⁵ Nurul Azizah et al., “Pemberdayaan Masyarakat Dengan Metode Learning by Doing Dalm Pengolahan Bunga Telang Di Kelurahan Mojo, Kota Surabaya,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 27–33, https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index.

¹⁶ sandi kurniawan, “Integrasi....”

¹⁷ Firdaus Firdaus and Makhful Makhful, “Strengthening Character Education through Al-Islam and Kemuhammadiyah Based on Merdeka Curriculu,” *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education* 8, no. 2 (2023): 189–202.

remasol. Bahan alam yang sering digunakan untuk menghasilkan ecoprint seperti daun jati dan jenis tumbuhan lainnya yang mempunyai warna kuat¹⁸.

Dalam teknik pembuatan batik ecoprint, terdapat tiga teknik yang berbeda-beda. Adapun jenis-jenis batik ecoprint berdasarkan teknik pembuatannya. Teknik *pounding* merupakan teknik yang paling sederhana dalam pembuatan ecoprint karena dalam pembuatannya hanya memukulkan palu keatas daun yang sudah ditata pada kain. Teknik *steaming* merupakan teknik pembuatan ecoprint dengan cara dikukus. Teknik ini dapat dikatakan menjadi teknik yang paling rumit dalam pembuatan ecoprint karena memerlukan bahan dan langkah-langkah yang cukup banyak dan panjang. Fermentasi daun merupakan teknik pembuatan ecoprint yang dilakukan dengan merendam daun ke dalam air cuka yang kemudian dipukul seperti teknik *pounding*. Dari ketiga jenis teknik ecoprint tersebut yang paling mudah dan sering digunakan yaitu teknik *pounding* atau dengan cara dipukul. Agar warna yang berada dalam tumbuhan dapat diserap oleh kain. Dengan teknik tersebut hampir semua orang menguasai dan mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran awal membuat ecoprint.

Pendidik dalam hal ini sangat di perlukan untuk menunjang keterampilan pada peserta didik, dalam hal ini yaitu dengan pengetahuan seputar ecoprint. Di MA Negeri Purbalingga sendiri, sebagian guru sudah memiliki keterampilan membuat ecoprint tersebut, sehingga pelaksanaan P5RA di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga melaksanakan kegiatan pelatihan ecoprint ini. Selain itu, popularitas ecoprint sedang ngetrand dikalangan Masyarakat¹⁹. Trend gaya hidup masyarakat ramah lingkungan karena ecoprint menggunakan bahan dedaunan dan bunga yang berasal dari alam. Produk yang di hasilkan berupa lembaran kain dan produk fashion, sehingga memiliki nilai tambah dalam budaya lokal yang ramah lingkungan. Selain keterampilan, peserta didik diharapkan dapat melaksanakannya dengan rasa tanggung jawab dan kerja sama dengan kelompoknya, karena hal tersebut juga termasuk dalam penilaian di kegiatan ini dan juga sebagai wujud dari bentuk pengamalan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Pendidik berharap peserta didik dapat bekerjasama dan saling tolong menolong²⁰

Kegiatan ecoprint ini diakhiri dengan adanya gelar karya yang di tampilkan oleh peserta didik itu sendiri. Dalam gelar karya tersebut peserta didik di arahkan untuk dapat menunjukan bakat dari peserta didik. Baik dalam hal menyanyi, berpuisi, menari, dan lain sebagainya. Tentu dari kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya dan menemukan bakat minat yang sesuai dengan kemauan peserta didik.²¹ Pendidik hanya sebagai fasilitator, dan peserta didiklah yang memilih. Untuk itu, dalam rangkaian kegiatan P5RA ini di adakalannya gelar karya untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menampilkan potensi mereka, yang nantinya dapat di kembangkan lebih baik lagi²². Sejatinnya potensi dalam

¹⁸ Hermawan Firdaus, "Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Purbalingga," *JIESS* 2, no. 2 (2023): 8–14.

¹⁹ Iria Rizqona Firdausyi, "Perkembangan Persyarikatan Dan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Merden Purwanegara Banjarnegara," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* X, no. 2 (2017).

²⁰ Frisky Aisya Farhan and Firdaus Firdaus, "Dinamika Lingkungan Pesantren Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Di Pesantren Daarul Falaah Banjarnegara," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2024): 11–19.

²¹ Putra Julian Sakti, Lukman Hakim, and Universitas Muhammadiyah Purwokerto, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran ISMUBA Di SMK Muhammadiyah Somagede," *Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 4, no. 2 (2023): 141–48.

²² Syifa Hilyatunnisa, *Relevansi Prinsip-Prinsip Belajar Menurut Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dengan Prinsip-Prinsip Belajar Modern*, 2019.

diri peserta didik itu berbeda-beda, dan dengan hal ini pendidik berupaya untuk menumbuhkan potensi peserta didik agar berkembang dengan baik.

Berdasarkan temuan program kegiatan ini, pendidik menemukan masih banyak rendahnya keterampilan peserta didik. Untuk itu pendidik berupaya agar siswa dapat menumbuhkan keterampilan-keterampilannya dengan baik dengan adanya kegiatan sebagai berikut: 1.) pelatihan ecoprint bagi peserta didik; pelatihan ini sebagai sarana melatih keterampilan peserta didik 2.) kegiatan gelar karya dari hasil ecoprint peserta didik, dari pameran gelar karya peserta didik menunjukkan bakat dan potensi mereka seperti bernyanyi, menari, drama, puisi dan lain sebagainya.

Urgensi dari kegiatan penanaman keterampilan atau pelaksanaan Proyek Pelajar Pancasila ini sangat penting, karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya, melatih kemandirian siswa, dan merupakan tindakan peduli akan lingkungan sekitar dengan memanfaatkan potensi alam untuk dijadikan sebuah karya yang dapat bernilai.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan penelitian kualitatif (qualitative research), yaitu jenis penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi. Di mana metode observasi ini, penulis terjun langsung ikut serta dalam kegiatan P5RA dari mulai pembagian kelompok sampai dengan gelar karya. Metode Observasi yaitu pengamatan secara langsung kegiatan yang di jadikan penelitian. Dalam kegiatan ini peserta didik melaksanakan praktik langsung sehingga di harapkan dapat memeberikan bekal keterampilan bagi peserta didik, dimana implementasi profil pelajar pancasila ini siswa dapat belajar secara langsung bagaimana cara memanfaatkan potensi alam sekitar untuk di jadikan sebuah karya berupa ecoprint. Selain itu, kami menggunakan metode dokumentasi, metode ini bertujuan untuk memperoleh data visual atau fisik yang ada di lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan P5RA yang di adakan di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga merupakan implementasi kegiatan dalam kurikulum merdeka, dimana pendidik memberikan sarana kepada peserta didik untuk melatih keterampilan-keterampilan dalam diri peserta didik, memunculkan potensi dan bakat dari mereka, serta membuat peserta didik itu aktif dalam adanya kegiatan ini. Model pengaplikasian yang di lakukan oleh pendidik melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila rahmatan lil'alamin (P5RA) adalah dengan membuat karya.

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan awal yang dilakukan dalam kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila rahmatan lil'alamin (P5RA) dilaksanakan di dalam Masjid Al Madaniyyah yang terletak di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga, pada Jum'at 7 Oktober 2023 pukul 07.30 sampai dengan 09.30 WIB. Dalam pertemuan pertama ini di isi oleh ibu Siti Muhdiatun Ch,S.Pd selaku koordinator kegiatan P5RA. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh siswa kelas X, Guru pembimbing kegiatan. Kegiatan ini diisi dengan pengenalan P5RA serta ecoprint kepada peserta didik. Kemudian peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan

²³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Rosdakarya (Bandung: Rosdakarya, 2017).

pembagian pendamping. Pendamping dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang telah di jabarkan dalam table tersebut merupakan hasil dari pemilihan wali kelas dari masing-masing kelas dan juga terdapat guru prakarya yang telah memiliki skill dalam membuat ecoprint.

2. Pertemuan kedua

Kegiatan kedua dalam kegiatan ini dilaksanakan pada senin, 10 Oktober 2023, dengan tiga sesi. Kegiatan mengenai penyampaian materi mengenai ecoprint disimak oleh seluruh peserta karena ini sangat penting, seluruh peserta didik harus bisa mempraktikkan apa yang telah disampaikan pembicara. Sebelum itu, kegiatan dibuka oleh bapak kepala madrasah yaitu bapak H. Prihantoro Achmad, S.d, M.Pd.I, dalam sambutannya beliau menyampaikan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan ini mampu mengantarkan peserta didik untuk dapat meembangkan keterampilannya, dan berharap acara dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya penyampaian materi tentang ecoprint yang di sampaikan oleh ibu Siti Muhdiatun Ch, S.Pd. dalam penyampaian materi diiringi dengan praktik dalam merendam kain kedalam mordan dan mengenalkan kepada peserta didik mengenai jenis tanaman apa saja yang dapat di jadikan ecoprint agar warna yang dihasilkan dapat keluar dengan sempurna.

3. Pertemuan ketiga

Kegiatan ketiga ini yaitu dilaksanakan pada Selasa. 11 Oktober 2023. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah praktik pembuatan ecoprint, yang dilaksanakan diruang kelas masing-masing. Mereka di kelompokkan namun setiap anak membuat satu ecoprint, tujuannya agar semua peserta didik mampu menguasai skill pembuatan ecoprint. Kegiatan ini di lakukan selama 9 jam pembelajaran dari mulai pukul 07.30 – 14.30. proses yang mereka lakukan sebagai berikut :

- a. Kegiatan diawali dengan berdoa bersama dan membaca asmaul husna, Kegiatan tersebut merupakan termasuk kegiatan rutin Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga
- b. Seluruh peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing, kemudian mulai menyiapkan bahan dan peralatan yang sudah di siapkan sebelumnya, seperti tanaman, kain yang sudah di mordan, plastik, solasi, gunting, alat pemukul seperti batu, kompor gas, dan panci untuk merebus kain.
- c. Setiap peserta membuat kain ecoprint atau pencetakan tanaman kedalam kain dan masing-masing peserta boleh membantu teman satu kelompoknya karena itu juga termasuk kedalam penilaian.
- d. Tahapan pengukusan, hasil pencetakan tersebut digulung dengan plastik dan solasi yang telah disiapkan untuk selanjutnya di kukus kurang lebih selama 20 menit.
- e. Proses terakhir yaitu penjemuran, setelah penjemuran kurang lebih 3-5 jam maka akan nampak hasil dari ecoprint tersebut. Proses penjemuran dilakukan di lapangan Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga atau dibawah terik matahari langsung.

4. Pertemuan keempat

Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 12 Oktober 2023, untuk kegiatannya adalah persiapan gelar karya yang akan dilaksanakan pada Kamis, 13 Oktober 2023 di lapangan Indor Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Seluruh peserta kelas X menyiapkan penampilan terbaik apa yang akan mereka tampilkan untuk gelar karya. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan bakat minat pada peserta didik, sehingga mereka bisa menampilkan berbagai kemampuan mereka, seperti bernyanyi, drama, menari, puisi dan lain sebagainya.

Dari kegiatan ini setiap kelas menampilkan satu penampilan yang istimewa mereka dari hasil ecoprint yang telah mereka buat.

5. Pertemuan kelima

Kegiatan P5RA dilaksanakan pada Kamis, 13 Oktober 2023, untuk kegiatannya berupa gelar karya. Gelar karya merupakan penampilan siswa atas karya yang telah dibuat sebelumnya, yaitu ecoprint. Kegiatan yang mana hasil peserta didik membuat kain ecoprint tersebut di tampilkan dengan cara di gunakan dalam penampilan mereka. Kegiatan ini dilaksanakan dari mulai doa bersama dan asmaul husna pukul 07.00 – 14.30, di pimpin oleh guru pendamping kegiatan P5RA, koordinator lapangan, serta dibuka oleh kepala madrasah sebagai acara puncak P5RA. Setiap kelas mengirim perwakilannya dalam acara ini, dimulai dari kelas XA – XK. Dalam kegiatan ini guru dapat mengetahui potensi siswa yang melalui penampilan yang mereka tampilkan secara bergantian sedangkan siswa yang belum tampil atau sudah tampil menonton kelas yang sedang tampil.

Gelar Karya ini merupakan puncak dari kegiatan pembelajaran Proyek Profil Siswa Pancasila (P5). Merupakan kegiatan yang diwujudkan dengan ide dan inovasi yang dikembangkan oleh siswa dalam kelompoknya masing-masing dalam bentuk olahan makanan, minuman, pertunjukan seni pertunjukan, dan lain-lain. Semua sekolah yang menerapkan kurikulum mereka sendiri secara otomatis memiliki gelar kerja P5.

Penampilan gelar karya yang dilakukan kurang lebih satu minggu itu berjalan dengan lancar dan sukses. Dari adanya kegiatan P5RA ini dengan pembuatan ecoprint peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan keterampilan yang mereka miliki, selain itu peserta didik juga mampu menunjukkan potensi yang ada pada diri siswa dan kemandirian siswa dapat terlatih. Pendidik sebagai fasilitator membantuk peserta didik dengan semaksimal mungkin, sedangkan peserta didik menjalankannya dengan baik dan tertib agar tujuan pembelajaran dari proyek penguatan profil pelajar pancasila ini dapat terlaksana dengan baik.

D. KESIMPULAN

Kegiatan P5RA merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang di laksanakan untuk melatih kemandirian siswa, mengembangkan keterampilan siswa, dan bentuk implementasi profil pelajar pancasila. Melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alamin (P5RA), kegiatan tersebut dilaksanakan selama 5 hari, yang diikuti oleh kelas XA sampai XK, Guru pendamping, dan mahasiswa magang, serta koordinator kegiatan ecoprint sendiri. Kegiatan yang dilakukan di MA Negeri Purbalingga sendiri yaitu kegiatan pembuatan ecoprint.

Pelatihan untuk softskill kewirausahaan dan keterampilan bagi peserta didik. Selain terdapat nilai jual, kegiatan ecoprint ini merupakan bentuk pemanfaatan potensi alam berupa tanaman yang digunakan dalam kegiatan ini. Pelaksanaan P5RA ini dilaksanakan sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka. Dan puncak dari kegiatan P5RA di MA Negeri Purbalingga ini yaitu gelar karya dalam kegiatan ini peserta didik menunjukkan bakat diri. Kegiatan ini berlangsung dengan baik, pesan untuk kedepannya yaitu untuk lebih teliti dalam pemilihan jenis tanaman yang akan digunakan saat ecoprint, karena hasilnya dapat mempengaruhi keestetikan dalam hasil ecoprint tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman Jemani, and M. Afif Zamroni. "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Revolusi

- Industri 4.0.” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2020): 126–40. <https://doi.org/10.36835/attaqwa.v16i2.55>.
- Anshori, Isa. “Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah.” *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2017): 63–74. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>.
- Azizah, Nurul, M Daffa Asyhari, Cleodora Beatrice, and Citra Kristin⁴. “Pemberdayaan Masyarakat Dengan Metode Learning by Doing Dalm Pengolahan Bunga Telang Di Kelurahan Mojo, Kota Surabaya.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 27–33. https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index.
- Budhiman, Arie. “Penguatan Pendidikan Karakter: Arahan Khusus Presiden Gerakan Nasional Revolusi Mental [Strengthening Character Education: Special Presidential Directive National Mental Revolution Movement],” 2017. cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/content/download/44.
- Fadil Azizi, Hilmi. *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil’alamin Melalui Mata Kuliah Islam Nusantara Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Jember, 2022*.
- Farhan, Frisky Aisyah, and Firdaus Firdaus. “Dinamika Lingkungan Pesantren Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Di Pesantren Daarul Falaah Banjarnegara.” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2024): 11–19.
- Firdaus, Firdaus, and Hermawan Hermawan. “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Di SMP Muhammadiyah Jono Bayan Purworejo.” *Tamaddun* 22, no. 2 (2021): 113. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i2.3610>.
- Firdaus, Firdaus, and Makhful Makhful. “Strengthening Character Education through Al-Islam and Kemuhammadiyah Based on Merdeka Curriculu.” *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education* 8, no. 2 (2023): 189–202.
- Firdaus, Hermawan. “Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Purbalingga.” *JIESS* 2, no. 2 (2023): 8–14.
- Firdausyi, Iria Rizqona. “Perkembangan Persyarikatan Dan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Merden Purwanegara Banjarnegara.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan X*, no. 2 (2017).
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. “Sistem Pendidikan Nasional.” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Hilyatunnisa, Syifa. *Relevansi Prinsip-Prinsip Belajar Menurut Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Dengan Prinsip-Prinsip Belajar Modern*, 2019.
- Kemendikbud Ristek. “Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila.” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, 5. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Rohman, A, and A Muhiid. “Character Education of Islamic Boarding School Students in the 4.0 Industrial Revolution Era: Literature Review.” *Halaqa: Islamic Education Journal* 6, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i1.1591>.
- Sakti, Putra Julian, Lukman Hakim, and Universitas Muhammadiyah Purwokerto. “Problematisa Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran ISMUBA Di SMK Muhammadiyah Somagede.” *Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 4, no. 2 (2023): 141–48.
- sandi kurniawan. “Integrasi....” *Frontiers in Neuroscience*, 2021.
- Suntara, Reza Ardiantika, Dasim Budimansyah, and Kokom Komalasari. “The Application of Boarding School System in Realizing Leadership Character Education in School.” *Civicus*

19, no. 1 (2019): 9–17.

Supriadi, Supriadi, and Halpiani Halpiani. “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Huma Betang Dalam Kegiatan Pembelajaran Ismuba Kelas X IPS Di Sma Muhammadiyah Kasongan.” *Anterior Jurnal* 19, no. 2 (2020): 74–83.

<https://doi.org/10.33084/anterior.v19i2.1509>.

Zayyan, Muntohar. “Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Pendidikan Islam (Kajian Surat Al-Insan).” *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 4, no. 2 (2024): 131–40. <https://doi.org/10.35706/hw.v4i2.10506>.